

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Guna mengetahui perbedaan dan persamaan dalam studi peneliti dengan penelitian sebelumnya, berikut dijabarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Tatengkeng & Tangkuman (2015)

Analisis Kinerja Laporan Keuangan PT Bank Sulut (Persero) Tbk Periode Tahun 2009 – 2013

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja laporan keuangan Bank Sulut Manado periode tahun 2009–2013, kegiatan analisis laporan keuangan berfungsi untuk mengkonversikan data yang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna dan lebih mendalam dengan alat analisis yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan laporan keuangan pada Bank Sulut Manado sudah baik dan efisien dan laporan keuangan dapat menjadi alat bantu manajemen dalam menilai kinerja keuangan bank. Sebaiknya manajemen Bank Sulut lebih berorientasi pada kebijakan peningkatan nilai agar tujuan bank dapat tercapai

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah melakukan penelitian dalam industri perbankan, pengukurannya menggunakan rasio keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu

menggunakan metode CAMEL akan tetapi pada penelitian sekarang menggunakan metode RGEC. Periode penelitian untuk penelitian sekarang menggunakan periode 2011-2014 pada bank Mandiri dan Bank BRI sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan periode 2009-2013 di Bank Sulut

1. Meliangan, Tommy, & Mekel (2014)

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk

Penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis Deskriptif komparatif dimana untuk mencapai hasil digunakan metode Independent Sample T-Test. Sampel penelitian di ambil dari Bank BCA dan Bank CIMB Niaga. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan dari Bank BCA dan Bank CIMB Niaga. Manajemen Bank CIMB Niaga sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya agar bisa lebih maju dan lebih berkembang lagi dan manajemen Bank BCA dapat lebih meningkatkan NPMnya.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan industri perbankan, menggunakan teknik analisis data yang berupa independent t-test, pengukuran menggunakan rasio keuangan. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada sampel yang berbeda penelitian terdahulu menggunakan sampel pada Bank BCA dan Bank Niaga sedangkan pada penelitian sekarang membandingkan kinerja antara Bank Mandiri dan Bank BRI.

2. Wijaya & Akyuwen (2013)

Comparison of Performance Among Nine Biggest Banks in Indonesia Before and After the Implementation of Indonesian Banking Architecture

Penelitian ini menemukan bahwa, secara umum, pelaksanaan API tidak optimal dalam meningkatkan kinerja dari sembilan bank terbesar di Indonesia tidak bank-bank BUMN maupun bank swasta. ROA rata-rata semua bank tidak membaik pada periode 2005-2009 dibandingkan dengan 2000-2004, kecuali untuk Bank Central Asia dengan hanya lemah statistik signifikan. Kasus terburuk ditemukan dalam kinerja ROE. Tak satu pun dari ROE bank ditingkatkan setelah pelaksanaan API.

Ada berbagai dipengaruhi pelaksanaan API pada peningkatan NIM, CAR, LDR, NPL dan. Dampak terbaik dari API ditemukan pada peningkatan LDR. Kecuali Pan Indonesia Bank, LDR rata-rata dari delapan bank meningkat secara signifikan dalam periode 2005-2009 dibandingkan dengan 2000-2004. Sementara itu, peningkatan NIM tidak signifikan hanya untuk Bank Rakyat Indonesia dan Bank Pan Indonesia. Adapun CAR, ada empat bank tanpa peningkatan yang signifikan dari CAR. Mereka adalah Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank CIMB Niaga, dan Bank Internasional Indonesia. Akhirnya, hanya ada tiga bank dengan peningkatan yang signifikan dari NPL setelah pelaksanaan API, yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia, dan Bank Danamon Indonesia.

3. Mewekang (2013)

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintahan dan Bank Umum Swasta Nasional yang Tercatat di BEI

Perbandingan kinerja diukur dengan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari QR, ATLR, LDR, DAR, DER, CAR, ROA, ROE dan NPM. Teknik analisis data adalah uji beda yang dilakukan dengan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada QR, ATLR, LDR, DAR, DER, CAR, ROA, ROE dan NPM antara bank pemerintah dan bank.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan industri perbankan, pengukurannya dengan rasio keuangan. Perbedaannya adalah untuk penelitian terdahulu menggunakan tujuh rasio keuangan dalam pengukurannya sedangkan pada penelitian sekarang hanya menggunakan lima rasio keuangan, tahun penelitiannya pada peneliti sekarang menggunakan periode 2011-2014.

4. Puritama & Lidyah (2010)

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Pada PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga rasio keuangan yakni CAR (Capital Adequacy Ratio), LDR (Loan to Deposit Ratio), ROA (Return on Assets), dan ROE (Return on Equity) terdapat adanya perbedaan signifikan antara bank konvensional dan bank syariah. Pada ketentuan standar maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia untuk keempat rasio, menunjukkan bahwa CAR, ROA dan ROE pada bank konvensional

lebih baik dari bank Syariah. Sedangkan LDR pada bank syariah lebih baik dari bank konvensional. Namun secara keseluruhan dilihat dari standar maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia, bank konvensional lebih baik dari bank syariah.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah menggunakan industri perbankan dan pengukurannya juga menggunakan rasio keuangan. Perbedaan pada penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah untuk penelitian sekarang membandingkan antara bank konvensional sedangkan pada penelitian terdahulu membandingkan bank konvensional dan bank syariah.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu di atas, maka dapat dikemukakan perbedaan dan persamaan penelitian peneliti yang hendak lakukan, hal ini dapat dilihat pada tampilan Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1

PENELITIAN TERDAHULU

Item	Nama					
	Wijaya & Akyuwen	Puritama & Lidyah	Mewekang	Meliangan, Tommy, & Mekel	Tatengkeng	Peneliti
Tahun	2013	2010	2013	2014	2015	2015
Judul	<i>Comparison of Performance Among Nine Biggest Banks in Indonesia Before and After the Implementation of Indonesian Banking Architecture</i>	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Pada PT Bank Mandiri dan Syariah Mandiri	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional yang Tercatat di BEI	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BCA (Persero) Tbk dan Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk	Analisis Kinerja Laporan Keuangan PT Bank Sulut (Persero) Tbk Periode Tahun 2009 – 2013	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Bank Mandiri dan Bank BRI Periode 2011 – 2014
Jenis	<i>Banking</i>	<i>Independent</i>	<i>Independent</i>	Metode	Metode	RGEC

penelitian	<i>Statistic</i>	<i>Sample t-test</i>	<i>Sample t-test</i>	CAMEL	Deskriptif	
Variabel	NIM, CAR, LDR, and NPL.	CAR, ROA dan ROE	QR, ATLR, LDR, DAR, DER, CAR, ROA, ROE dan NPM	CAR, ROE, NPL	CAR, ROE, ROA, LDR	NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR
Objek penelitian	<i>Nine biggest banks in Indonesia</i>	Bank Mandiri & Bank Mandiri Syariah	Bank Pemerintah & Bank Umum Swasta	Bank BCA & Bank CIMB	Bank Sulut	Bank Mandiri & Bank BRI

Sumber: Modifikasi Penulis Berdasarkan Kajian Empiris

Atas dasar penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terlihat bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni menganalisis tingkat kinerja perbankan. Hal yang spesifik perbedaan pada penelitian ini adalah objeknya, yakni pada perbankan konvensional Bank Mandiri dan Bank BRI periode 2011 – 2014. Sedangkan rasio-rasio yang digunakan adalah NPL sebagai proksi atas risiko kredit, LDR sebagai proksi atas likuiditas bank, ROA sebagai proksi atas kinerja perbankan, NIM sebagai proksi atas risiko pasar, serta CAR sebagai proksi atas pemodal.

Pertimbangan lain mengenai perlunya penelitian ini adalah adanya hasil yang berbeda-beda pada penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Wijaya & Akyuwen (2013); Puritama & Lidyah (2010); Mewekang (2013); Meliangan, Tommy, & Mekel (2014); dan Tatengkeng (2015). Dengan demikian rasio-rasio NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR layak untuk diteliti kembali perbandingannya terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional, dimana dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil ekonomi yang mampu di diraih oleh suatu perusahaan perbankan pada saat periode, melalui aktivitas-aktivitas perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Zarkasyi (2008:48) menjelaskan bahwa Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Mulyadi (2001) mengatakan manfaat sistem pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, pemberhentian dan mutasi.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Untuk mengukur keberhasilan dalam sebuah perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan. Informasi kinerja sangat bermanfaat untuk memprediksi dalam kapasitas suatu perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Pada prinsipnya penilaian kinerja dilakukan karena memiliki beberapa tujuan. Menurut Mulyadi (2007:415), “tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan”.

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan atau catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2009:07), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Menurut Rudianto (2006:98), laporan keuangan disusun dengan beberapa tujuan, diantaranya yaitu:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

2. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
3. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga memberi manfaat bagi sejumlah besar pemakai (*stakeholders*) dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang akan dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2.3 Perbankan

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 Vovember tentang Perbankan, adalah “badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.”

(Kasmir 2012 : 24). Jenis-jenis Bank dibedakan berdasarkan berbagai segi fungsi, segi kepemilikan, segi status, dan segi cara menentukan harga.

Jenis-jenis bank dibedakan berdasarkan dengan segi fungsi Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 antara lain, yaitu :

1. Bank Umum
2. Bank Pembangunan
3. Bank Pasar
4. Bank Desa
5. Bank Tabungan
6. Bank pegawai
7. Lumbung Desa
8. Dan Bak lainnya

Sedangkan jenis Bank dilihat dari segi kepemilikannya terdiri dari :

1. Bank Pemerintah

Contoh dari Bank pemerintah antara lain :

- a. Bank negara indonesia
- b. Bank rakyat indonesia
- c. Bank tabungan negara

2. Bank milik swasta nasional

Pada bank swasta ini sebagian dimiliki oleh swasta nasional serta terhadap akte pendiriannya didirikan oleh swasta. Contoh pada bank milik swasta nasional antara lain :

- a. Bank Muamalat

- b. Bank Central Asia
 - c. Bank Niaga
 - d. Bank danamon
 - e. Bank universal
3. Bank Koperasi

Untuk kepemilikannya pada jenis Bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contohnya adalah Bank Umum Kopersai Nasional.

4. Bank Milik Asing

Bank Milik Asing merupakan cabang bank dari luar negeri, dan kepemilikan terhadap jenis Bank ini dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh jenis Bank ini antara lain :

- a. ABN AMRO Bank
- b. Deutsche Bank
- c. Bank of Tokyo
- d. Bank of America
- e. City Bank
- f. Hongkong Bank
- g. Chase Manhattan Bank

Jenis perbankan dilihat dari segi status merupakan kemampuan dalam melayani masyarakat, dan dibagi menjadi dua macam. Pembagian ini disebut pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank. Status Bank adalah sebagai berikut :

- a. Bank Devisa : merupakan Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing.
- b. Bank Non Devisa : merupakan Bank yang belum mempunyai izin dalam melaksanakan transaksi sebagai Bank.

Dilihat dari segi cara menentukan harga pada jenis Bank ini menentukan harga baik harga jual maupun beli. Untuk segi dalam jenis Bank ini ada dua kelompok yaitu

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
- b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Kegiatan-kegiatan pada industri perbankan yang ada di Indonesia antara lain :

1. Kegiatan-kegiatan Bank umum
 - a. Menghimpun dana masyarakat (funding) dalam bentuk :
 - Simpanan giro
 - Simpanan tabungan
 - Simpanan deposito
 - b. Menyalurkan dana ke masyarakat (lending) dalam bentuk :
 - Kredit investasi
 - Kredit modal kerja
 - Kredit perdagangan
 - c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (service) :
 - Transfer
 - Inkaso
 - Kliring

- Safe Deposit Box
- Bank Card
- Bank notes
- Bank Garansi
- Referensi Bank
- Bank Draft
- Letter of Credit
- Cek Wisata

2. Kegiatan-kegiatan Bank perkreditan rakyat

a. Menghimpun dana dalam bentuk :

- Simpanan tabunggan
- Simpanan deposito

b. Menyalurkan dana dalam bentuk :

- Kredit investasi
- Kredit modal kerja
- Kredit perdagangan

c. Larangan-larangan bagi Bank Perkreditan Rakyat :

- menerima simpanan giro
- mengikuti kliring
- melakukukan kegiatan valuta asing
- melakukan kegiatan perasuransian

2.2.4 Pengukuran Kinerja Perbankan

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Adapun tahap-tahap penilaian dalam metode RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank dengan sarat manajemen risiko. Apabila CAMELS adalah penilaian terhadap *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity & Sensitivity to Market Risk*, dalam penilaian pendekatan RGEC menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 faktor-faktor penilaiannya adalah:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi. Untuk mengukur faktor *Risk Profile* digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Faktor risiko kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan debitur atau *counterparty* melakukan pembayaran kembali kepada bank (*counterparty default*). Jenis risiko ini merupakan risiko terbesar dalam sistem perbankan Indonesia dan dapat menjadi penyebab utama bagi kegagalan bank. Parameter risiko kredit adalah pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti: penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Sumber risiko kredit antara lain :

- a. Lending risk : merupakan risiko akibat debitur tidak mampu melunasi fasilitas yang telah diberikan oleh Bank baik itu kredit langsung maupun tidak langsung.
- b. Counterparty risk : merupakan risiko yang timbul karena adanya pasangan usah tidak dapat melunasi kewajibannya baik sebelum tanggal kesepakatan.
- c. Issuer risk : merupakan risiko yang timbul karena penerbit pada surat berharga tidak mampu melunasinya.

Secara matematis, risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio NPL *Non Performing Loan*. Non Performing Loan adalah kredit yang masuk ke dalam kualitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rumus untuk menghitung NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank)
- Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet

b. Faktor risiko pasar

Risiko pasar adalah kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan keseluruhan pada kondisi pasar. Risiko ini dapat timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Secara matematis, risiko pasar dihitung dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk*, yakni:

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100$$

c. Faktor risiko likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya rush-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Secara matematis, risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

1) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kredit kepada bank lain)
- Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk giro dan deposit antar bank)

Apabila nilai LDR di atas 110% berarti likuiditas bank kurang baik karena jumlah DPK tidak mampu menutupi kredit yang disalurkan sehingga bank harus menggunakan dana antar bank untuk menutupi kekurangannya. Sebagian praktisi perbankan menyepakati batas aman dari LDR sekitar 85% dan untuk batas toleransi berkisar antara 85%-100%. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasional.

2) *Loan to Asset Ratio (LAR)*

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio

$$= \frac{\text{Alat – alat Likuid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sesuai rasio *risk profile* di atas, peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan bank atau tidak memadainya proses internal atau dari kejadian-kejadian eksternal.

e. Risiko Strategik

Risiko strategik merupakan risiko yang dapat disebabkan pada perubahan dramatis lingkungan eksternal yang tidak dapat diakomodasi oleh bank berdasarkan dengan strategik dan kebijakan yang ada.

f. Risiko Reputasi

Risiko reputasi terkait dengan kebijakan dan tindakan pada suatu bank yang dapat merusak kepercayaan dari para pemangku kepentingan Bank. Keluhan pada risiko reputasi dalam suatu Bank segera ditangani dan dilaporkan kepada bagian yang berwenang agar dapat menyelesaikan dan menyediakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas layanan pada Bank tersebut.

g. Risiko Hukum

Dalam risiko hukum mengacu pada persoalan yang muncul dari kontrak perjanjian yang terkait dengan produk dan layanan dalam satu bank. Menangani risiko ini, Bagian Hukum Bank melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen hukum dan mengidentifikasi yang dapat menimbulkan masalah Hukum bagi Bank.

h. Risiko Kepatuhan

Adanya risiko kepatuhan disebabkan karena kegagalan suatu Bank dalam mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Untuk menangani risiko kepatuhan ini, seluruh organisasi mempunyai tanggung jawab utama dalam mematuhi.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Bank Dunia mendefinisikan pada *good corporate governance* (GCG) adalah perkumpulan hukum, peraturan-peraturan yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja perbankan berfungsi sebagai efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat. Bank Indonesia (BI) 30 Januari 2006 mengeluarkan Peraturan bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG untuk Bank Umum. Upaya BI mengeluarkan peraturan tersebut adalah untuk memperkuat kondisi internal bagi perbankan dalam menghadapi risiko, adar dapat melindungi kepentingan stakeholder dan meningkatkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36) “*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan,

penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness (TARIF)*”.

Pada prinsip GCG memiliki lima unsur utama tersebut sebagai lembaga kepercayaan, dalam melaksanakan kegiatannya bank harus memiliki prinsip keterbukaan (*transparency*), berdasarkan dengan ukuran-ukuran yang konsisten kinerja dalam suatu bank menggunakan strategi bank merupakan sebagai pencerminan akuntabilitas bank (*accountability*), tanggung jawan dalam kegiatan usaha suatu bank (*responsibility*), objektif dalam pengambilan keputusan (*independency*), serta memperhatikan kepentingan stackholder berdasarkan dengan azas kesetaraan dan kewajaran (*fairness*). Prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) sesuai dengan Pasal 3 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 31 Juli 2002 adalah sebagai berikut :

- a. Keterbukaan (*transparency*) : dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi yang relevan dalam perusahaan atau perbankan perlu adanya sikap keterbukaan.
- b. Pengungkapan (*disclosure*) : dalam penyajian informasi yang berkaitan dengan kinerja operasional, risiko-risiko perusahaan, dan keuntungan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan baik itu diminta atau tidak.

- c. Kemandirian (independence) : perusahaan harus mengelola kegiatannya secara profesional sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d. Akuntabilitas (accountability) : pelaksanaan serta tanggung jawab bagi cara efektif dan ekonomis.
- e. Pertanggungjawaban (responsibility) : kegiatan operasional pada perusahaan harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Kewajaran (fairness) : keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi kepentingan sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan adanya menerapkan GCG untuk industri perbankan, perusahaan akan dapat memperkuat para pesaingnya sebagai mitra bisnis yang setara. Penerapan prinsip-prinsip GCG di suatu perbankan diharapkan dapat membantu terwujudnya persaingan yang sehat dan kondusif.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Penilaian pada faktor rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (*Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*). Komponen laba aktual terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung core earning, dan kemampuan laba dalam meningkatkan

permodalan dan prospek laba di masa depan. Penilaian terhadap faktor *earnings* pada penelitian ini didasarkan pada dua rasio yaitu:

- a. *Return on Asset* (ROA) atau Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. ROA merupakan kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai pada ROA semakin besar keuntungan Bank yang dicapai. Rumus yang digunakan rasio ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sedangkan untuk ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/laba.

- b. *Net Interest Margin* (NIM) ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberian pinjaman mereka. Rumus NIM adalah

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

- Pendapatan bunga bersih = pendapatan bunga – beban bunga
- Pendapatan bunga bersih yang disetahunkan
- Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga

- c. *Return on Equity (ROE)* atau modal sendiri laba bersih. Rasio ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal. Rasio ROE merupakan indikator penting bagi pemegang saham untuk mengukur kemampuan Bank dalam memperoleh laba bersih. Rasio ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

- d. Biaya Operasi Dibanding Dengan Pendapatan Operasi (BOPO) merupakan kemampuan manajemen Bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rumus rasio BOPO adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

4. *Capital* (Permodalan)

Peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Kasmir, 2009:198). CAR (capital Adequay Ratio) merupakan rasio kecukupan modal yang menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh Bank. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kemampuan Bank untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang mengalami risiko. Akan tetapi jika nilai CAR pada Bank tinggi maka Bank tersebut dapat membiayai kegiatan

operasionalnya. CAR merupakan indikator kemampuan Bank untuk menutupi kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Komponen pada rasio CAR atau rasio kecukupan modal adalah perbandingan antara modal yang dimiliki oleh Bank dengan total asset. Dalam menghitung CAR dapat diukur dengan membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Pemikiran

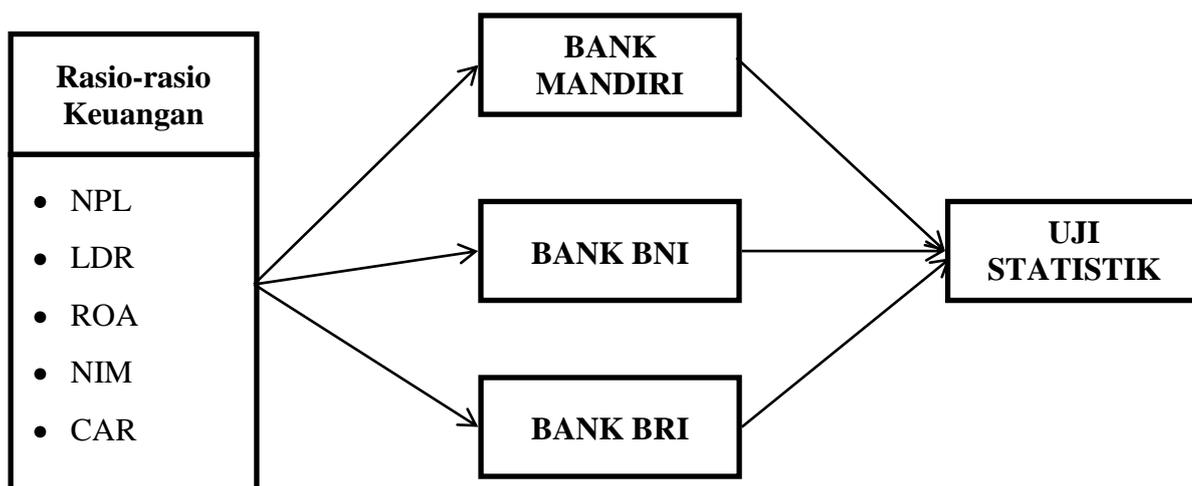
Berdasarkan telaah kajian teoretis dan empiris di muka, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat diilustrasikan pada tampilan Gambar 2.1 yang dapat diinterpretasikan bahwa untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan bank, penilaian kinerja bank dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri dan Bank BRI yang dapat dilakukan dengan menggunakan data keuangan yang dimiliki, yaitu dengan melakukan analisis laporan keuangan pada periode 2011-2014.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik statistic yang berupa uji beda dua rata-rata (independent sample t-test). Indikator analisis kinerja keuangan bank diukur dengan RGEC yang terdiri atas rasio-rasio keuangan antara lain : NPL, LDR, ROA, NIM, CAR.

Gambar 2.1.

KERANGKA PEMIKIRAN

j



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kerangka pemikiran di atas, penelitian ini adalah membandingkan atas kinerja keuangan perbankan konvensional antara Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI periode 2011-2-14. Tujuan untuk membandingkan kinerja keuangan pada objek penelitian tersebut adalah dapat membantu manajemen perbankan dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan informasi laporan kinerja keuangan, sehingga yang akan datang perbandingan rasio perbankan bersangkutan dengan perbankan yang lainnya atau dengan rata-rata industri perbankan pada saat titik yang sama dapat dilakukan evaluasi untuk

mempertahankan dan meningkatkan kinerja, serta dapat memperbaiki apabila ada kelemahan atau kekurangan. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H = Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI periode 2011-2014.